

# Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal

Christine Dyah<sup>1</sup>, Ikit Netra Wirakhmi<sup>2</sup>, Tri Sumarni<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden Patah No 100. Ledug Kec. Kembaran 53182, Indonesia

[1christine05dyah@gmail.com](mailto:christine05dyah@gmail.com), [2ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id](mailto:ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id), [3trisumarni@uhb.ac.id](mailto:trisumarni@uhb.ac.id)

## ABSTRACT

*The knowledge and attitudes of the community, especially the elderly, greatly affect efforts to prevent Covid-19. The elderly are individuals who in receiving information are slow in catching up, therefore it is necessary to find the right way to maximize the elderly to gain knowledge. The attitude of the elderly towards the inappropriate prevention of Covid-19 will also increase the number of cases of Covid-19 in Indonesia. This study was to determine the relationship between knowledge and the attitude of the elderly about Covid-19 prevention at the Margadana Tegal Health Center. The research design is correlational quantitative with a cross sectional time approach. The sample in this study was the elderly who actively participated in prolanis at the Margadana Tegal Health Center as many as 110 elderly with total sampling technique. The research instrument used a questionnaire with data analysis using Spearman rank. This study showed the knowledge of the elderly in the good category (53.6%). The attitude of the elderly in the good category (80%). There is no relationship between knowledge and the attitude of the elderly regarding efforts to prevent Covid-19 at the Margadana Tegal Health Center with a p value of 0.670 > 0.05.*

**Keywords : Knowledge, Attitude, Elderly, Covid-19 Prevention**

## ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya lansia sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan Covid-19. Lansia merupakan individu yang dalam penerimaan suatu informasi lambat dalam penangkapannya oleh karena itu, perlunya cara yang tepat untuk memaksimalkan lansia memperoleh pengetahuan. Sikap lansia terhadap pencegahan Covid-19 yang tidak tepat pun akan menambah angka kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan Covid19 di Indonesia. Puskesmas Margadana Tegal. Desain penelitiannya kuantitatif korelasional dengan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang aktif mengikuti prolanis di Puskesmas Margadana Tegal sebanyak 110 lansia dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan *spearman rank*. Menunjukkan pengetahuan lansia pada kategori baik (53,6%). Sikap lansia dalam kategori baik (80%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap lansia tentang upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal dengan nilai *p value* sebesar 0,670 > 0.05.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Lansia, Pencegahan Covid-19**

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular oleh virus jenis varian baru yang bisa menular ke manusia dan hewan. Covid-19 menjadi sebuah ancaman yang serius di seluruh dunia, sehingga disebut pandemi global. Setiap harinya korban positif Covid-19 terus meningkat, dan menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari *et al.*, 2020).

Kasus virus corona pertama kali muncul di provinsi Wuhan di China, virus ini menyerang pada manusia dan hewan. Awalnya diduga pneumonia dengan gejala umum seperti flu. Gejala-gejala ini termasuk batuk, demam, kelelahan, sesak napas, dan kehilangan nafsu makan. Namun, tidak seperti influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat, yang dapat menyebabkan infeksi yang lebih serius, serta kegagalan organ dan kematian. Kondisi darurat ini terjadi terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Seiring waktu, risiko penularan penyakit meningkat, peningkatan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri menyebabkan sebagian besar orang panik. Contoh kasus yang fatal adalah penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARSCoV2 atau sering disebut dengan virus corona. Menurut WHO (2020), per 18 April 2020, 2.160.207 juta orang dipastikan mengidap penyakit ini di seluruh dunia dengan jumlah kematian 146.088 jiwa (WHO, 2020). Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 400.483 orang pada Oktober 2020; Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 400.483 orang pada Oktober 2020; Saat pasien pertama diumumkan pada 2 Maret 2020, informasi ini berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan.go.id. Angka kematian Indonesia akibat Covid-19 telah mencapai 13.612, sedangkan total pasien sembuh Covid-19 sejak pandemi dimulai kini mencapai 325.793 (Kemenkes RI, 2020).

Lansia merupakan kelompok yang paling terdampak oleh penyakit COVID-19. Orang yang lebih tua mengalami lebih banyak infeksi virus corona dibandingkan dengan anak kecil, yang mempengaruhi

infeksi serius dan kematian, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Mengacu pada data (WHO) yang dikutip dari Jakarta (Antara), terlihat bahwa angka kematian tertinggi pada pasien Covid-19 berusia 80 tahun ke atas terjadi dengan proporsi lebih dari 22%. Angka kematian di Indonesia meningkat dengan bertambahnya usia, yaitu penduduk pada usia 45 sampai 54 tahun adalah 8%, 55 sampai 64 tahun 14% tahun dan lebih dari 22% (Azwar & Setiati, 2020).

Kesadaran upaya pencegahan Covid-19 pada lansia masih kurang dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu antara lain pendidikan, sosial budaya, pengalaman, informasi, usia, ekonomi dan lingkungan (Budiman & Riyanto, 2014). Pengetahuan adalah pemahaman peserta terkait topik yang telah diberikan. Pengetahuan yaitu kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki berasal dari pendidikan formal maupun informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan dan media (Siltrakool, 2017).

Sikap adalah reaksi seseorang yang menutup diri terhadap suatu objek, stimulus atau topik. Sikap juga diartikan, sebagai kecenderungan seseorang untuk mendukung suatu objek atau tidak. Sikap belum menjadi tindakan, tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku. Postur tubuh yang lengkap terdiri dari komponen kognisi, afek dan konasi (Notoatmodjo, 2012). Tindakan yaitu aktivitas yang dilaksanakan seseorang sebagai respon terhadap stimulus eksternal yang akan menggambarkan terkait pengetahuan dan sikap seseorang (Siltrakool, 2017). Lansia sangat rentan terkena Covid-19, oleh karena itu, sikap lansia dalam melakukan pencegahan Covid-19 penting untuk diterapkan dengan baik. Berbagai protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah perlu dipatuhi oleh lansia.

Hasil penelitian Prihati *et al.*, (2020) Penelitian tentang analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Kotawaringin Barat mengenai Covid 19 yaitu 100% responden atau (50 orang)

memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 23 (46%) dari mereka yang disurvei menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian Sukesih *et al.*, (2020) tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan Covid19 di Indonesia pada angket pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan tertinggi berada pada kategori "baik" dengan 228 (51,35%), sedangkan sikap tertinggi pada sikap baik. kategori termasuk 206 (46,39%). Hasil penelitian yang dilakukan Sembiring dan Meo (2020) menunjukkan, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan risiko tertular Covid19 pada masyarakat di Sulawesi Utara dengan p-value (0,000). Pengetahuan yang baik dan sikap masyarakat yang positif saat menghadapi pandemi Covid-19 dapat mengarahkan masyarakat untuk mengambil langkah konkrit untuk mengurangi risiko tertular Covid19. Pengetahuan dan sikap merupakan hal-hal yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang (Achmadi, 2013).

Pemerintah dan masyarakat harus melakukan berbagai upaya pencegahan untuk menghindari peningkatan kasus Covid-19. Saat ini vaksin SARSCoV2 telah tersedia dan telah melalui beberapa fase uji klinis, sehingga langkah pencegahan tambahan adalah menghindari paparan virus berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah terpenting yang ingin dilakukan masyarakat adalah penggunaan masker; tutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk; Mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan dengan alkohol minimal 60%; Hindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak Anda dari orang-orang; dan menahan diri untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci (Di Gennaro *et al.*, 2020). Pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi ukuran kesadaran masyarakat. Tenaga kesehatan khususnya masyarakat harus melakukan upaya advokasi dan pencegahan. Pemerintah Indonesia telah

menyatakan keadaan darurat terkait pandemi virus ini (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah telah menerapkan kebijakan penerapan physical distancing untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah tersebut membutuhkan peran serta dari kader dan juga masyarakat termasuk lansia.

Hasil survei wawancara kader posyandu bulan November 2020 didapatkan bahwa jumlah lansia sebanyak 110, akan tetapi yang aktif mengikuti prolanis sebanyak 90 lansia. Hasil wawancara *Person In Charge* (PIC) Puskesmas Margadana Tegal didapatkan hasil tentang sikap dan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 pada lansia bahwa sebagian besar lansia belum mengetahui secara menyeluruh terkait sikap dalam mencegah Covid-19. Berdasarkan data tersebut, peneliti sangat tertarik sekali untuk mendalami dan melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia dalam upaya pencegahan Covid19 di Puskesmas Margadana Tegal.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitiannya kuantitatif korelasional dengan *cross sectional*. terdiri dari lansia yang aktif mengikuti Prolanis di Puskesmas Margadana Tegal yaitu 110 lansia dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sebelumnya penelitian yang terdiri dari pengetahuan dan sikap telah dilakukan uji validitas di Laboratorium Klinik Prodia Tegal pada tanggal 20-25 Mei 2021 dengan menggunakan 30 sampel lansia. Hasil uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* didapatkan nilai pada reliabilitas pengetahuan dan sikap yaitu 0,893 dan 0,897. Hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan sebanyak 26 butir soal terdapat 1 soal tidak valid pada nomor 21 sehingga dieliminasi. Kuesioner sikap sebanyak 20 soal dinyatakan valid. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 25 soal pengetahuan dan 20 soal sikap yang valid.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan analisis data yaitu *spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Lansia berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi di Puskesmas Margadana Tegal

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2021

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
1. Usia Pertengahan	39	35,5
2. Lansia	58	52,7
3. Lansia Muda	13	11,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Perempuan	96	87,3
2. Laki-Laki	14	12,7
<b>Pendidikan</b>		
1. Dasar	73	66,4
2. Menengah	27	24,5
3. Tinggi	10	9,1
<b>Status Ekonomi</b>		
1. Rendah	91	82,7
2. Tinggi	19	17,3
Total	110	100

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki usia lansia (55-65 tahun) sebanyak 58 responden (52,7%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sukiman (2021) di Desa Sidorejo diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik lanjut usia dalam upaya pencegahan Covid-19, mayoritas dengan umur 60-74 (64%), umur 75 – 90 (36%) dan umur 45 – 59 (0%). Penelitian serupa dilakukan oleh Rahimulyani *et al.*, (2021) di Kecamatan Payung Sekaki yang didapatkan hasil karakteristik lansia dalam upaya pencegahan Covid-19 sebagian memiliki usia 60-69 tahun (87,8%).

Umur adalah umur seseorang yang dihitung sejak lahir ke dunia hingga saat ini. Seiring bertambahnya umur seseorang, akan terjadi proses penuaan degeneratif yang akan mempengaruhi perubahan pada manusia, tidak hanya fisik, tetapi juga kognitif, emosional, sosial dan seksual (Azizah & Lilik, 2011). Peneliti meyakini bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya, namun pada usia tertentu, seperti lansia, kemampuan menyerap dan mengingat pengetahuan tertentu menurun, sehingga pengetahuan tentang

efek perilaku lansia terhadap pencegahan penularan Covid19 berkurang. pada populasi lanjut usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan 96 responden (87,3%). Penelitian Rahimulyani *et al.*, (2021) di Kecamatan Payung Sekaki diketahui karakteristik lansia dalam upaya pencegahan Covid-19 sebagian memiliki jenis kelamin perempuan (51%). Peneliti berasumsi bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan Covid-19.

Chai (2020) menemukan bahwa perempuan cenderung lebih memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki waktu lebih banyak untuk belajar tentang pencegahan Covid19 dengan lingkungannya atau berdiskusi dengan mereka. Berdasarkan dari teori Green pada tahun (1998) dalam penelitian Notoatmodjo (2012) jenis kelamin yaitu merupakan salah satu faktor dari predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sukiman (2021) di Desa Sidorejo diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik lanjut usia dalam upaya pencegahan Covid-19, mayoritas berjenis kelamin perempuan (76%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualifikasi pendidikan dasar (SD sampai SMP) yaitu 73 (66,4%). Berdasarkan hasil penelitian Siddiqi & Mehra (2020) bahwa pendidikan itu sendiri dapat mempengaruhi pilihan tindakan dalam upaya untuk melindungi diri dari virus Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan rendah dapat memengaruhi proses penerimaan informasi yang dapat memengaruhi perilaku dalam upaya pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh dengan penelitian yang dilakukan Yanti *et al.*, (2020) yang menunjukkan hubungan erat antara pengetahuan dan tingkat pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan seseorang sangat memudahkan untuk mendapatkan akses informasi mengenai

suatu masalah. Akan tetapi penelitian Wulandari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara pendidikan, pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai cara pencegahan virus Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi yang rendah sebanyak 91 responden (82,7%). Hasil penelitian Pratama (2020) menunjukkan jika penerapan penutupan yang dilakukan baik di pasar maupun di tempat usaha lainnya sebagai upaya dalam melakukan pencegahan penyebaran dari virus Covid-19 yang akhirnya membuat para masyarakat tidak dapat berjualan, sehingga tidak memiliki penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan status ekonominya menurun.

Azmi (2020) menyatakan jika lansia merupakan salah satu kelompok usia yang sangat rentan sekali tertular Covid-19 maka lansia dianjurkan dapat melakukan pencegahan yaitu hindari perkumpulan atau keramaian, tetap tinggal di rumah, mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan aktivitas, saat keluar rumah diwajibkan mengenakan masker, menjaga jarak, jangan menyentuh area wajah dan selalu mengonsumsi makanan atau minuman bergizi dan selalu berfikir positif.

Status ekonomi yang rendah dalam penelitian ini menurut peneliti juga dapat terjadi karena faktor dampak adanya pandemi Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa status ekonomi yang rendah dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah lansia sehingga sudah mengalami pengurangan dalam upaya mencari pekerjaan karena faktor kemunduran fisik yang dialami dan sulitnya mencari pekerjaan dimasa pandemi Covid-19 saat ini dikarena harus menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dengan tinggal di rumah

### Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	f	%
1. Baik	59	53,6
2. Cukup	38	34,6
3. Kurang	13	11,8
Total	110	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan 59 responden (53,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sangat sedikit responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (11,8%). Hasil penelitian Sitohang & Simbolon (2021) pengetahuan lansia mengenai virus Covid-19 berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata 79,92%. Penelitian Pratama (2020) menyatakan sebagian besar pengetahuan lansia mengenai upaya pencegahan virus Covid-19 dalam kategori cukup (85,7%). Peneliti berasumsi pengetahuan yang baik dalam penelitian ini juga dapat disebabkan karena banyak faktor seperti sumber informasi, dimana dalam mengikuti kegiatan prolanis setiap lansia mendapatkan penyuluhan oleh petugas kesehatan terkait upaya pencegahan Covid-19 yang harus dilakukan oleh lansia dengan penyakit komorbid seperti hipertensi dan DM.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal no 1 terkait cara penyebaran virus Covid-19 melalui udara. Khafaie & Rahim (2020) menyatakan bahwa penyebaran virus covid-19 ini dapat ditularkan dengan cara kontak langsung dengan droplet dari saluran pernapasan orang yang sudah terinfeksi virus covid-19 (batuk dan bersin) dan berlangsung berhari-hari di permukaan benda yang sudah terkontaminasi. Wu & McGoogan (2020) bahwa masyarakat harus mewaspadaai pengetahuan seperti penyebab, gejala, penularan, dan faktor penyerta Covid19.

Hasil analisis kuesioner juga diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada aspek pencegahan Covid-19. Peneliti berasumsi hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui dengan baik upaya mengenai

pengecahan virus Covid-19 ini seperti memakai masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak/ hindari kerumunan. Hasil ini didukung penelitian Salfana & Pertiwi (2021) di Desa Blederan dimana upaya pengecahan virus Covid-19 berdasarkan perilaku penggunaan masker kategori baik (51,1%), perilaku cuci tangan pakai sabun kategori baik (53,2%) dan perilaku jaga jarak kategori baik (65,0%).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong *et al.*, (2020) pada masyarakat Tionghoa yang menemukan hasil pengetahuan yang baik menunjukkan perilaku pengecahan yang baik, dengan hanya 3,6% tinggal di tempat ramai dan 2% tidak memakai masker saat keluar rumah dalam penelitian. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ye *et al.*, (2020) di China, yang menemukan bahwa orang tua cenderung tidak menunjukkan perilaku pengecahan Covid-19 yang memadai.

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini selain dikarenakan faktor informasi juga dapat disebabkan oleh faktor usia. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pendapat Riyanto (2013) menyatakan usia dapat mempengaruhi persepsi dan cara berpikir. Bertambahnya usia dapat menyebabkan semakin berkembangnya kekuatan genggaman dan cara berpikirnya, sehingga ilmu yang diperoleh juga bertambah.

Menurut penelitian Wulandari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kelompok lansia memiliki visi yang baik dalam upaya pengecahan virus Covid-19, yaitu sebesar 63%. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Al-Hanawi *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa kelompok yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pengecahan Covid19 dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

Berdasarkan analisis dari kuesioner dapat diketahui skor jawaban terendah pada soal nomor 17 mengenai upaya untuk menjaga diri agar bisa terhindar dari virus Covid-19 di rumah. Peneliti berasumsi hal ini dapat menyebabkan perilaku pengecahan Covid-19 yang

kurang pada responden hal ini dikarenakan persepsi responden jika sedang berada di rumah tidak perlu melakukan protokol pengecahan Covid-19 seperti memakai masker.

Hal ini didukung dengan pernyataan Azmi (2020) bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan persepsi risiko rendah menganggap bahwa mereka yakin tidak terinfeksi Covid19, sehingga masyarakat tidak melakukan upaya untuk menghindari Covid19 sesuai Protokol Pencegahan untuk mencegah Covid19. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) , mereka menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, usia, pendidikan, informasi atau media, lingkungan, budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

### **Gambaran Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2021

Sikap	f	%
1. Baik	88	80
2. Tidak Baik	22	20
Total	110	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki sikap yang baik, yaitu sebanyak 88 responden (80%). Hasil penelitian Setyaningsih *et al.*, (2020) didapatkan hasil sikap lansia tentang pengecahan penularan Covid-19 dalam kategori baik atau positif (74,3%). Peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena sebagian besar lansia tinggal bersama keluarganya, sehingga terdapat anggota keluarga yang memberikan informasi dan mengingatkan responden untuk menerapkan upaya pengecahan Covid-19. Sikap baik pada lansia dibuktikan dari hasil jawaban kuesioner tertinggi pada soal no 1 yang menunjukkan bahwa lansia selalu menjaga kebersihan diri seperti dengan melakukan cuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan rumah tempat tinggal.

Hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor tertinggi pada aspek jaga jarak (*physical distancing*). Peneliti berasumsi jika responden dalam penelitian ini sangat setuju jika Covid-19

dapat menular jika berdekatan dengan orang dan hal ini dapat membuat responden menerpakan perilaku *social distancing* yang merupakan upaya pencegahan Covid-19. Yusup *et al.*, (2020) menemukan bahwa ketika physical distancing sangat ampuh untuk mencegah penularan infeksi virus yang disebabkan oleh kontak fisik, termasuk kontak seksual, kontak fisik tidak langsung, misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi atau penularan melalui udara. ditransfer, atau percikan atau tetesan juga dapat terjadi saat batuk atau bersin. Hasil ini didukung oleh penelitian dengan hasil penelitian Yanti *et al.*, (2020) yaitu, sebagian besar rakyat Indonesia (59%), mempunyai sikap positif mengenai *social distancing* untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19.

Saifudin (2013) menemukan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dari pengalaman pribadi diri sendiri, pengaruh dari orang lain, pengaruh sosial dan kebudayaan, lembaga agama atau lembaga pendidikan dan dari faktor emosional diri sendiri. Sikap adalah suatu reaksi seseorang terhadap sesuatu objek, baik secara internal ataupun eksternal, sehingga tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi hanya dapat diinterpretasikan melalui perilaku tertutup.

Sikap adalah respon yang masih dari seseorang terhadap stimulus. Sikap jelas menunjukkan konotasi kepantasan reaksi terhadap rangsangan tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap merupakan tindakan predisposisi perilaku (Wawan & Dewi, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dike & Ijeoma (2021), dimana 53 (85,5%) memiliki sikap positif dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19. Penelitian Kebede *et al.*, (2020) menunjukkan 68,8% masyarakat memiliki sikap positif terkait manfaat dan penting untuk upaya pencegahan Covid-19.

Hasil dari analisis kuesioner yang diketahui skor jawaban terendah adalah soal nomor 4 yaitu responden menyatakan sangat tidak setuju jika semua orang tidak perlu memakai masker ketika sedang keluar rumah. Hasil analisis kuesioner

juga diketahui bahwa skor terendah pada aspek pemeriksaan kesehatan (skor: 847). Peneliti berasumsi hal ini dikarenakan adanya faktor stigma dimasyarakat terhadap pasien Covid-19 sehingga hal tersebut membuat responden bersikap tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika mengalami gejala Covid-19 karena takut mendapat diskriminasi dari lingkungan sekitar. Hal ini didukung hasil penelitian Novita & Elon (2021) dimana stigma masyarakat Kota Bandung terhadap pasien covid-19 mayoritas tinggi (67%).

Stigma terjadi melalui berbagai perilaku, contoh pasien dengan Covid-19 dan penolakan jenazah pasien covid-19 dianggap dapat menularkan covid-19 dan sebagainya (Livana *et al.*, 2020). Sedangkan dalam penelitian Liu *et al.*, (2020) penduduk Amerika Serikat memiliki persepsi diskriminasi mengenai Covid-19 melonjak dari 4% - 10%. Stigma dapat menghambat dalam upaya pemutusan rantai virus. Individu yang takut ditolak dan diperlakukan tidak baik akan menghindari pengobatan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

### Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal Tahun 2021

Pengetahuan	Sikap				p value
	Baik		Tidak		
	f	%	f	%	
Baik	47	42,6	12	11	0,670
Cukup	33	30,1	5	4,5	
Kurang	8	7,3	5	4,5	
Total	88	80	22	20	

Hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan baik hampir separuhnya memiliki sikap yang baik sebanyak 47 responden (42,6%) lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup (30,1%) dan pengetahuan kurang (7,3%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan *p value* 0,670 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia tentang upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 (*p value*: 0,670). Tangyong *et al.*, (2018) menemukan bahwa seseorang seringkali menunjukkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Romziyah *et al.*, (2020) di kelurahan Kenteng Kecamatan Susukan menunjukkan hasil yaitu tidak ada hubungan – dengan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 (*p value*: 0,153). Romziyah *et al.*, (2020) juga menambahkan, jika tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap karena masih ada responden yang mempunyai pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif. Hal tersebut disebabkan keyakinan tentang kesehatan dan persepsi risiko rendah. Banyak responden yang menyatakan yakin tidak terinfeksi Covid-19 sehingga tidak melakukan tindakan pencegahan Covid-19 sesuai Protokol Pencegahan Covid-19. Peneliti berasumsi hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi perilaku seseorang, namun perilaku seseorang tidak selalu mencerminkan sikap seseorang terhadap suatu stimulus mereka. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena faktor-fktor persepsi yang timbul dari pengalaman responden sendiri. Jadi responden menunjukkan sikap yang sangat setuju dalam upaya pencegahan virus Covid-19 karena berdasarkan pengalaman dan perilaku dari masyarakat sekitar yang ikut menerapkan upaya pencegahan Covid-19 walaupun tidak memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan yang baik mendorong sikap positif dan penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pengetahuan tertinggi terdapat pada kategori “baik” (53,6%), diikuti oleh persentase sikap tertinggi pada kategori “baik” (80%). Studi oleh Wulandari *et al.*, (2020) menemukan responden dengan pengetahuan baik (69,2%) dan sikap baik terhadap pencegahan Covid19 muncul di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian Honarvar *et al.*, (2020) menunjukkan mayoritas responden khususnya 67% memiliki pengetahuan yang baik tentang

Covid19 sesuai dengan sikap preventifnya.

Menurut pendapat Yanti *et al.* (2020) Orang dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap upaya pencegahan Covid19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sembiring dan Meo pada tahun 2020 yang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat asal Sulawesi Utara. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu maka semakin positif sikap masyarakat terhadap risiko penularan Covid-19 dan sebaliknya (Sembiring & Meo, 2020).

## SIMPULAN

- Karakteristik lansia di Puskesmas Margadana Tegal sebagian besar 55-65 tahun (52,7%), perempuan (87,3%), tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) (66,4%), dan status ekonomi rendah (82,7%).
- Pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (53,6%).
- Sikap lansia tentang upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal sebagian besar memiliki sikap baik (80%).
- Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia tentang upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal dengan nilai *p value* sebesar 0,670 > 0.05.

## SARAN

- Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai dasar bagi petugas kesehatan dan puskesmas untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada lansia.

- Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat menggunakan perilaku yang tepat untuk mencegah penularan Covid-19 pada lansia, seperti



penggunaan masker saat akan keluar rumah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian mengenai upaya perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh lansia dengan cara atau teknik observasi sehingga dapat menghasilkan data yang lebih objektifitas sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. . (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Pers.

Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude And Practice Toward Covid-19 Among The Public In The Kingdom Of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers In Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>

Azizah, & Lilik, M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu.

Azmi, N. (2020). *Efek Coronavirus Covid-19 Pada Lansia, Ibu Hamil Hingga Anak*. Yogyakarta: Diva Press.

Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Chai, H. (2020). Sex Difference And Smoking Predisposition In Patients With Covid-19. *Lancet Respir Med*, 8(4), 20.

Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (Covid-19) Current Status And Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(8), 2690. <https://www.ugm.ac.id/en/news/19336-fasting-as-a-way-to-boost-your-immune-system>

Dike, F. M., & Ijeoma, E. (2021). Factors Influencing Uptake Of Cervical Cancer Screening Among Female Health Workers In University Of Port Harcourt Teaching Hospital, Rivers State. *Journal Of Health Science Research*, 2(1), 1–9.

<https://doi.org/10.18311/jhsr/2017/8530>

Honarvar, B., Lankarani, K. B., Kharmandar, A., Shaygani, F., Zahedroozgar, M., Rahmanian Haghghi, M. R., Ghahramani, S., Honarvar, H., Daryabadi, M. M., Salavati, Z., Hashemi, S. M., Joulaei, H., & Zare, M. (2020). Knowledge, Attitudes, Risk Perceptions, And Practices Of Adults Toward Covid-19: A Population And Field-Based Study From Iran. *International Journal Of Public Health*, 65(6), 731–739. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01406-2>

Kebede, Y., Yitayih, Y., Birhanu, Z., Mekonen, S., & Ambelu, A. (2020). Knowledge, Perceptions And Preventive Practices Towards Covid-19 Early In The Outbreak Among Jimma University Medical Center Visitors, Southwest Ethiopia. *Plos One*, 15(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233744>

Kemenkes Ri. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

Khafaie, M., & Rahim, F. (2020). Osong Public Health And Research Perspectives Cross-Country Comparison Of Case Fatality Rates Of. *Osong Public Health Res Perspective*, 11(2), 74–80.

Khifzhon Azwar, M., & Setiati, S. (2020). Covid-19 And Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*.

Liu, C. Y., Yang, Y. Z., Zhang, X. M., Xu, X., Dou, Q. L., Zhang, W. W., & Cheng, A. S. K. (2020). The Prevalence And Influencing Factors In Anxiety In Medical Workers Fighting Covid-19 In China: A Cross-Sectional Survey. In *Epidemiology And Infection*. <https://doi.org/10.1017/S095026882001107>

Livana, P., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). “Tugas Pembelajaran” Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>

- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Novita, S., & Elon, Y. (2021). Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.26630/Jk.V12i1.2451>
- Pratama, Y. (2020). Hubungan Terpaan Berita Covid-19 Di Televisi Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Interaksi Online*, 9(1), 254–259.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/Manuju.V2i4.3073>
- Rahimulyani, R., Zulfritri, R., & Arneliwati. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Kelompok Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Payung Sekaki. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Keperawatan*, 8(1), 36–44. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/30027>
- Riyanto, A. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Romziyah, B., Pramana, G. A., & Dyahariesti, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal Di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 10. <https://covid19.who.int/>
- Saifudin, A. (2013). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Salfana, B. ., & Pertiwi. (2021). Gambaran Upaya Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Artikel Penelitian*, 1(1), 1–21.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Resiko Tertular Covid-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/Njk.16.2.75-82.2020>
- Setyaningsih, Widanarti, & Dewi, N. (2020). *Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek*. Universitas Binawan, Jakarta.
- Siddiqi, H. K., & Mehra, M. R. (2020). Covid-19 Illness In Native And Immunosuppressed States: A Clinical–Therapeutic Staging Proposal. *Journal Of Heart And Lung Transplantation*, 39(5), 405–407. <https://doi.org/10.1016/j.healun.2020.03.012>
- Siltrakool, B. (2017). Assessment Of Community Pharmacists ' Knowledge , Attitude And Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use And Resistance In Thailand Budh Siltrakool Submitted To The University Of Hertfordshire In Partial Fulfillment Of The Requirements For The. *University Of Hertfordshire Research Archive*, 1(1), 1–30. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.28395.64801>
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutrix Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.37771/Nj.Vol5.Iss1.540>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.V11i2.835>
- Sukiman, C. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal Of Community ...*, 3(1), 1–6. <http://180.178.93.169/index.php/Community/article/view/431>
- Tangyong, S. I., Askar, M., & Darmawan, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(5), 62–68.

- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. In *Jakarta: Egc*.
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (Covid-2019) Situation Reports. *World Health Organisation*.
- Wu, Z., & Mcgoogan, J. M. (2020). Characteristics Of And Important Lessons From The Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak In China: Summary Of A Report Of 72314 Cases From The Chinese Center For Disease Control And Prevention. In *Jama - Journal Of The American Medical Association*.  
<https://doi.org/10.1001/Jama.2020.2648>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.  
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Ye, Y., Wang, R., Feng, D., Wu, R., Li, Z., Long, C., Feng, Z., & Tang, S. (2020). The Recommended And Excessive Preventive Behaviors During The Covid-19 Pandemic: A Community-Based Online Survey In China. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(19), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17196953>
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 1(1), 1–10.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, And Practices Towards Covid-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period Of The Covid-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal Of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.  
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>